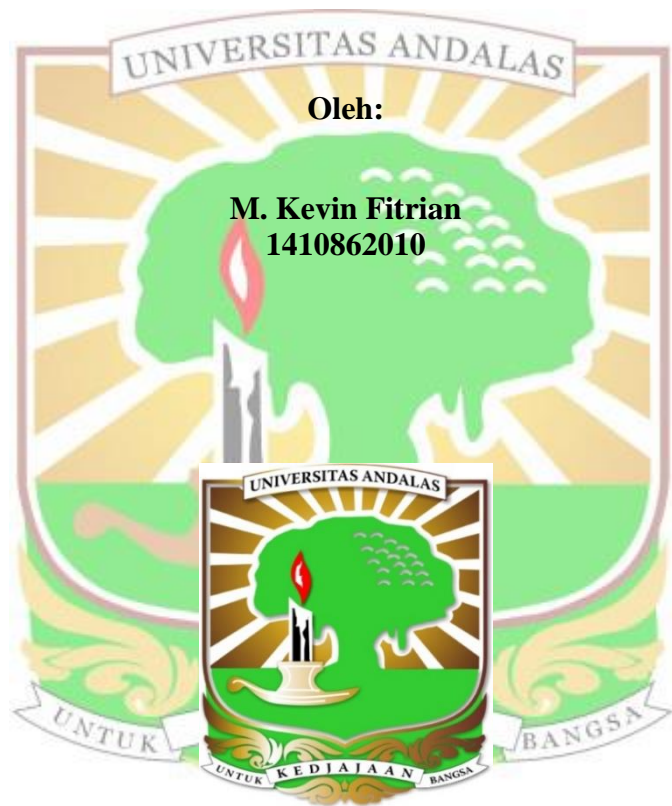


**KONFLIK KOMUNIKASI DALAM PROYEK PEMBANGKIT LISTRIK
TENAGA PANAS BUMI (*GEOTHERMAL*) GUNUNG TALANG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Andalas



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2021

ABSTRAK

KONFLIK KOMUNIKASI DALAM PROYEK PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA PANAS BUMI (*GEOTHERMAL*) GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK

Oleh :
M. Kevin Fitrian
1410862010

Pembimbing :
Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom
Novi Eliau, M.Si

Energi *geothermal* adalah energi paling ramah lingkungan, sehingga menjadi primadona untuk menyediakan sumber listrik oleh PLN pada beberapa wilayah di Indonesia. Namun hal tersebut tidak terjadi di Sumatera Barat. Proyek strategis nasional pengembangan potensi panas bumi (*geothermal*) yang memiliki WKP seluas 27.000 hektar dengan jangka waktu 37 tahun tersebut ditentang oleh masyarakat Gunung Talang. Masyarakat terang-terangan menolak rencana pembangunan proyek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik komunikasi; mendeskripsikan dinamika komunikasi, dan mendeskripsikan model komunikasi yang berperan dalam penyelesaian konflik proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi di Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian kualitatif ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan Model untuk membedah dan mengurai fakta-fakta yang didapatkan dari penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penolakan oleh masyarakat disebabkan oleh adanya komunikasi yang tidak tepat dari pemerintah dan perusahaan pelaksana proyek kepada masyarakat. Adanya ucapan pemerintah pada sosialisasi tahap awal yang menyakiti hati masyarakat diakui menjadi titik awal penolakan terhadap proyek. Hal tersebut kemudian menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat sehingga muncul perbedaan kepentingan yang pada akhirnya menimbulkan konflik. Keadaan kemudian memburuk ketika masyarakat melakukan pembakaran mobil perusahaan di lokasi rencana pembangunan *geothermal*. Akibatnya, beberapa orang masyarakat yang dianggap sebagai otak kejadian tersebut ditahan pihak berwenang. Insiden itu menyebabkan kemarahan masyarakat sehingga apapun upaya pemerintah dan perusahaan untuk membangun kembali komunikasi selalu menemui jalan buntu. Pada akhirnya tidak ada yang bisa dilakukan terkait proyek tersebut hingga hari ini. Konflik tidak terselesaikan dan proyek yang diperkirakan memiliki cadangan potensi listrik sebesar 65 megawatt tersebut tidak dilanjutkan.

Kata kunci : *Geothermal, Gunung Talang, Komunikasi, Konflik, Masyarakat, Pemerintah, Proyek*

ABSTRACT

COMMUNICATION CONFLICT IN THE GEOTHERMAL POWER PLANT PROJECT GUNUNG TALANG SOLOK REGENCY

**By :
M. Kevin Fitrian
1410862010**

**Supervisor :
Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom
Novi Eliau, M.Si**

Geothermal energy is the most environmentally-friendly energy, so it's an excellent choices as the source of electricity that will be used by PLN to powered several regions in Indonesia. However, that doesn't happen in West Sumatera. The National Strategist Project to develop the geothermal that has 27.000 Hectares project work area with a term of 37 years opposed by the community of Gunung Talang. The community openly rejected the development plan. This study aims to describe communication conflicts; describe the dynamics of communication, and describe the communication model that plays a role in resolving conflicts over the geothermal power plant project in Gunung Talang, Solok Regency. This qualitative research uses constructivism paradigm with case-study approach method. This research uses a Model to dissect and parse the facts obtained from the research. The data was collected by in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that the community rejection was caused by inappropriate communication from the government and the project implementing company to the community of Gunung Talang. The government's statement at the initial stage of socialization that broke the heart of the community was recognized as the starting point for rejecting the project. These things then lead to public trust so that differences in interests arise which ultimately lead to conflicts. The situation later when the community burned the company's car at the site of the geothermal development plan. As a result, several people in the community who were considered to be the masterminds of the incident were detained by the police. The incident caused so many communities that efforts by the government and companies to re-establish communication have always been deadlocked. In the end nothing could be done about the project till this day. The conflict was not resolved and the project, which was estimated to have 65 megawatts of power-reserve was discontinued.

Keywords : Communication, Community, Conflict, Geothermal, Government, Gunung Talang, Project